

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan dimulai sejak dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu proses yang fisiologis, namun jika terpantau dari masa kehamilan dapat menjadi patologis yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janinnya. Masa kehamilan pengawasan dan pemeriksaan sangat penting dilakukan. Salah satu pemeriksaan kehamilan yang bisa dilakukan yaitu dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), yang rutin dan sesuai dengan standar kebidanan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini masalah yang ada pada kehamilan, persalinan hingga masa nifas (Saifuddin, 2008).

Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk memprioritaskan pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta menjamin agar setiap ibu hamil mampu mengakses kesehatan yang berkualitas, seperti kesehatan ibu hamil, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan anak, perawatan khusus atau rujukan jika terdapat komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana (KB). Walaupun pada setiap pelayanan kesehatan sudah meningkatkan dan melakukan pelayanan *antenatal care* tetapi masih ada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 22 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), berdasarkan hasil Survei Penduduk Antara Sensus (SUPAS) 2015 AKI dan AKB, di Indonesia belum mencapai target dari MDG's. Dari permasalahan tersebut program MDG's sudah dilanjutkan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 70

per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali (2016) yaitu AKI di Provinsi Bali belum memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu 78,7 per 100.000 kelahiran hidup (AKB) yaitu 6,01 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Upaya untuk menurunkan terjadinya AKI dan AKB yaitu melakukan pelayanan komprehensif yang diberikan seperti: 1) Peningkatan pelayanan *antenatal care* (ANC) sesuai standar program pemerintah 10 T yang telah mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, 2) Pertolongan persalinan yang aman dan bersih oleh tenaga kesehatan terampil, 3) Pelayanan pasca persalinan, 4) Meningkatkan Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar (PONED), 5) Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) yang terpadu dan berkualitas.

Kewenangan bidan yang tercantum pada Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 yaitu bidan berwenang memberikan asuhan pada kasus fisiologis dan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan perujukan. Dalam memberikan asuhan, bidan harus sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan standar kebidanan sehingga asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu ibu hamil tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Puskesmas merupakan unit tingkat pelayanan kesehatan primer yang paling mudah dicapai oleh masyarakat. Puskesmas I Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja Kota Denpasar. Menurut Data Puskesmas I Denpasar Selatan, (2016) di temukan satu kematian ibu. Untuk meningkatkan cakupan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2016 meliputi meningkatkan pelayanan yaitu cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sejumlah 100% dan pada (K4) melakukan kunjungan sejumlah 96,3%. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) 100%, cakupan kunjungan ibu nifas

yaitu 100% dan cakupan kunjungan neonatus (KN1) sejumlah 99,9% dan (KN 3) sejumlah 95,8%. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu menerapkan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang mengacu pada standar pelayanan 10 T dan program perencanaan persalinan dengan menerapkan senam hamil yang diadakan empat kali perbulan pada hari sabtu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sebagai mahasiswa kebidanan diwajibkan untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai standar kebidanan pada kehamilan TW III, persalinan, nifas sampai bayi umur 42 hari. Ibu “KM. W” yaitu ibu hamil yang dapat dikategorikan pada keadaan fisiologis sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif, dengan masalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kelas ibu hamil yaitu senam hamil dan ibu belum melakukan pemeriksaan laboratorium trimester III karena ibu sibuk bekerja.

Pemeriksaan laboratorium yang dibutuhkan pada trimester III ini yaitu pemeriksaan hemoglobin yang bertujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin dalam darah dan untuk mencegah terjadinya perdarahan saat persalinan, sehingga ibu masih membutuhkan pendampingan agar dapat berjalan secara fisiologis. Senam hamil ini berfungsi memperkuat otot dasar panggul untuk mengurangi rasa sakit pinggang yang biasanya sering dialami ibu pada trimester III dan untuk melatih pola nafas pada saat terjadinya kontraksi pada saat persalinan (Bobak, Lowdermik, Jensen, 2005). Hari Pertama Haid Terakhir ibu tanggal 30-7-2017 dengan Tafsiran Persalinan tanggal 07-5-2018. Ibu “KM. W” beralamat di Tukad Banyu Sari Gang XV, serta ibu berencana melahirkan di Bidan ”G”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah ” Apakah ibu “KM. W” umur 34 tahun G2P1001 yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 33 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis ? ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “KM. W” umur 34 tahun G2P1001 yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 33 minggu 2 hari sampai dengan masa nifas dan bayi sampai 42 hari.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulisan Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada Ibu “KM. W” :

- a. Asuhan pada Kehamilan Trimester III sampai kehamilan *atterm*
- b. Asuhan selama Persalinan kala I, kala II, kala III, dan kala IV
- c. Asuhan pada Masa Nifas dan Bayi Baru Lahir sampai 42 hari

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan yang akan diberikan bisa dijadikan bahan informasi dalam perencanaan asuhan kehamilan pada ibu selama kehamilan sampai 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

- a. Ibu dan Keluarga

Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang di dapatkan oleh ibu mengenai asuhan kebidanan yang di berikan secara komprehensif, serta dapat meminimalkan komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Keluarga dapat membantu dan memahami kebutuhan yang diperlukan oleh ibu serta memberikan dukungan psikologis dengan melibatkan suami agar mengetahui tanda bahaya kehamilan, persalinan, neonatus dan masa nifas.

b. Mahasiswa

Hasil penulisan laporan ini agar bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, masa nifas dan neonatus.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman penulisan berikutnya.

